

PENGARUH DANA DESA DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR PULAU JAWA DAN SUMATERA

Benardin ¹⁾, Merri Anitasari ²⁾

^{1,2} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

¹⁾benardin@unib.ac.id ²⁾manitasari@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of village fund and infrastructure variables on income inequality between provinces on the islands of Java and Sumatera. This research uses a quantitative descriptive method, the data used is secondary data, from 2015 - 2021, with a Panel Data regression model analysis tool. Based on the results of research and data processing, the panel data regression results with the best model are the Fixed Effect model, where the village fund variables, national and provincial road infrastructure conditions, electrification ratio and rural household cell phone ownership together have a significant influence on reducing income inequality between provincial governments on the islands of Java and Sumatera. The results of partial statistical tests show that only the rural household cell phone ownership variable has no significant effect in reducing inequality in income distribution between provincial governments on the islands of Sumatera and Java. The implication of this research is that the government must be able to increase the allocation of village funds in the future, prioritize programs and activities for road construction and maintenance so that the quality of the roads is always in good condition and build new roads that produce production. central areas as well as opening village isolation and expanding the reach of electricity services as well as providing Base Transceiver Stations (BTS) to remote villages so that the electrification ratio and use of cellular telephones increases.

Keywords: Gini Index, Village Funds, Infrastructure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dana desa dan infrastruktur terhadap ketimpangan pendapatan antar provinsi di pulau Jawa dan Sumatera. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder, dari tahun 2015 - 2021, dengan alat analisis model regresi Panel Data. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, hasil regresi data panel dengan model terbaik adalah model Fixed Effect, dimana variabel dana desa, kondisi infrastruktur jalan nasional dan provinsi, rasio elektrifikasi dan kepemilikan ponsel rumah tangga pedesaan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan antara pemerintah provinsi di pulau Jawa dan Sumatera. Hasil uji statistik parsial menunjukkan bahwa hanya variabel kepemilikan ponsel rumah tangga pedesaan yang tidak berpengaruh signifikan dalam mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan antara pemerintah provinsi di pulau Sumatera dan Jawa. Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah harus dapat meningkatkan alokasi dana desa ke depannya, memprioritaskan program dan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan jalan agar kualitas jalan selalu dalam kondisi baik dan membangun jalan baru yang menghasilkan produksi. daerah pusat serta membuka isolasi desa dan memperluas jangkauan layanan kelistrikan serta menyediakan Base Transceiver Station (BTS) ke desa-desa terpencil sehingga rasio elektrifikasi dan penggunaan telepon seluler meningkat.

Kata Kunci: Indeks Gini, Dana Desa, Infrastruktur

PENDAHULUAN

Bantuan dana desa yang diberikan oleh pemerintah dimaksudkan untuk mendukung meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan, serta komitmen pemerintah untuk memperkuat pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Bantuan dana desa yang diberikan pemerintah cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan laporan BPS (2019) tentang Indeks Pembangunan Desa (IPD) tahun 2018, secara nasional tahap perkembangan desa di Indonesia termasuk dalam kategori desa berkembang dan terdapat tiga pulau yang memiliki nilai indeks di atas rata-rata IPD, yaitu pulau Sumatera, Sulawesi, dan Jawa-Bali, sedangkan empat pulau lainnya berada di bawah rata-rata nasional, yakni Kalimantan, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Meskipun bantuan dana desa yang diterima pemerintah provinsi di pulau Sumatera tidaklah begitu besar di bandingkan dengan pulau Jawa, namun capaian pembangunan desa di pulau Sumatera cukup lebih baik dibandingkan dengan provinsi lainnya, karena nilai IPD nya berada di atas rata-rata nasional.

Tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia yang ditunjukkan oleh Indeks Gini dalam beberapa tahun terakhir (tahun 2015 - 2021) tidak mengalami perubahan penurunan yang signifikan, namun angka Indeks Gini provinsi-provinsi di pulau Sumatera secara umum semuanya relatif lebih baik dan nilainya berada dibawah Indeks Gini nasional. Sementara itu pulau Jawa mendapat bantuan dana desa paling besar, namun tingkat ketimpangan dalam distribusi pendapatan tertinggi terdapat di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Barat.

Ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah disebabkan oleh beragam faktor, antara lain: perbedaan kandungan sumber daya alam, letak geografis, kondisi demografis, kondisi infrastruktur, investasi maupun perbedaan kemampuan keuangan daerah. Ketersediaan infrastruktur untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masing-masing provinsi di pulau Jawa dan Sumatera menunjukkan ketimpangan yang cukup mencolok, apalagi di daerah perdesaan terutama yang berkaitan dengan infrastruktur penunjang ekonomi dan transportasi, terutama di beberapa daerah yang baru mengalami pemekaran.

Kondisi ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketimpangan pendapatan antar provinsi di pulau Jawa dan Sumatera.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dana desa dan infrastruktur terhadap ketimpangan pendapatan antar provinsi di pulau Jawa dan Sumatera.

TINJAUAN PUSTAKA

Calderon and Serven, (2004), melakukan penelitian pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan dan distribusi pendapatan, dari hasil evaluasi empiris tentang dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan menggunakan kumpulan data panel besar yang mencakup lebih dari 100 negara dari tahun 1960-2000, bahwa: (i) pertumbuhan dipengaruhi secara positif oleh stok aset infrastruktur, dan (ii) ketimpangan pendapatan menurun dengan kuantitas dan kualitas infrastruktur yang lebih tinggi. Lebih lanjut Calderon and Serven, (2008) menemukan bahwa Infrastruktur yang buruk sebagai salah satu hambatan utama bagi perekonomian pembangunan di Afrika Sub-Sahara.

Investasi dalam konstruksi seperti jalan dan jembatan juga dapat mempengaruhi ketimpangan dan kemiskinan. Menurut Lokshin dan Yemstov (2005: 329), proyek rehabilitasi jembatan dan jalan di daerah pedesaan akan meningkatkan tingkat kegiatan ekonomi, meningkatkan jumlah usaha kecil dan menengah, dan meningkatkan akses bantuan medis darurat. Kegiatan ekonomi yang lebih tinggi dan akses yang lebih mudah ke lainnya kota dan bantuan medis akan menyebabkan penurunan biaya barang dan jasa, dan pada akhirnya mengarah pada pengurangan kemiskinan dan ketimpangan.

Hasil penelitian Majumder (2012) menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan standar hidup rata-rata serta distribusi pendapatan dalam hal menurunkan proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Hubungan yang dinamis mengungkapkan hubungan positif antara tingkat perluasan fasilitas infrastruktur dan pertumbuhan konsumsi dan penurunan angka kemiskinan.

Prasetyo dan Muhammad (2009) melakukan penelitian pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia, menggunakan metode data panel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh infrastruktur, seperti penyediaan listrik, jalan beraspal dan air bersih. Listrik memiliki dampak terbesar pada pertumbuhan ekonomi, diikuti oleh pengaspalan jalan dan air bersih.

Suriani dan Keusuma (2015) melakukan studi untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur dasar terhadap pertumbuhan ekonomi di 26 provinsi dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2004 - 2009. Model yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan Panel data dengan Metode Analisis fixed Effect. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel listrik dan jalan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut di 26 provinsi di Indonesia. Pemerintah provinsi diharapkan untuk memprioritaskan alokasi dana untuk peningkatan akses infrastruktur dasar (jalan, listrik, telepon, dan air), terutama di daerah terpencil, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi di Indonesia.

Penelitian Sukwika (2018) menemukan bahwa daerah yang mempunyai kelengkapan sistem infrastruktur yang lebih baik, cenderung mempunyai tingkat laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik pula dibandingkan dengan daerah yang mempunyai kelengkapan infrastruktur yang terbatas. Hasil studi menemukan adanya hubungan positif antara kesenjangan infrastruktur dan kesenjangan ekonomi kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan infrastruktur panjang jalan dan jumlah pelanggan air bersih cenderung diikuti oleh kesenjangan ekonomi (PDRB per kapita).

Winey dan Siregar (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan, menggunakan model data panel, menyimpulkan bahwa dua dari tiga variabel bebas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu infrastruktur listrik dan infrastruktur air sedangkan infrastruktur jalan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan, serta infrastruktur yang paling berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan ialah infrastruktur listrik.

Panjaitan dkk (2019) melakukan studi analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Provinsi Sumatera Utara menggunakan model simultan dengan metode *two-stage least square* (2SLS) dengan beberapa kesimpulan bahwa pembangunan infrastruktur di Sumatera Utara mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana infrastruktur jalan meningkatkan akses kesempatan kerja serta distribusi pendapatan yang lebih merata.

Timilsina dkk (2020) yang menganalisis tentang infrastruktur, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, menemukan adanya dampak positif investasi publik terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar studi yang meneliti dampak infrastruktur fisik terhadap pertumbuhan ekonomi melaporkan hubungan positif yang signifikan antara kepemilikan infrastruktur fisik dan pertumbuhan ekonomi. Hubungan tersebut lebih menonjol di negara-negara berpenghasilan rendah daripada di negara-negara berpenghasilan tinggi. Studi yang menyelidiki dampak infrastruktur fisik terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan mengungkapkan bahwa investasi infrastruktur membantu mengurangi ketimpangan dan kemiskinan.

Nugraha, A. T., Prayitno dkk. (2020) melakukan penelitian *The role of infrastructure in economic growth and income inequality in Indonesia*, dengan menggunakan variabel rasio gini, produk domestik regional bruto (PDRB) pada harga pasar konstan, investasi, jumlah angkatan kerja, persentase penduduk miskin, distribusi air bersih, distribusi listrik, dan panjang jalan dari tahun 2010-2016. Hasil studi menunjukkan bahwa infrastruktur berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi langsung berdampak buruk terhadap ketimpangan pendapatan. Selanjutnya infrastruktur secara tidak langsung mengurangi ketimpangan pendapatan. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur, khususnya infrastruktur dasar dan transportasi, dapat mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Makmuri (2017) melakukan studi tentang *Infrastructure and inequality: An empirical evidence from Indonesia*, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan empiris antara infrastruktur dan kesenjangan pendapatan di Indonesia, menggunakan data

panel dari 32 propinsi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kuantitas jalan dan telekomunikasi cenderung meningkatkan kesenjangan pendapatan, sementara itu untuk kuantitas listrik, kuantitas bandara, dan kualitas bandara menunjukkan pengaruh yang sebaliknya yaitu mengurangi kesenjangan pendapatan. Akan tetapi, ketika beberapa indikator infrastruktur ini dihitung sebagai indeks, maka hubungan antara indeks infrastruktur dengan kesenjangan pendapatan adalah positif yang artinya infrastruktur memperlebar kesenjangan pendapatan.

Putri dan Wulandari (2022) melakukan penelitian *Determinant Analysis of Income Inequality in Indonesia 2015 – 2020*, menggunakan metode analisis regresi data panel dengan metode estimasi Seemingly Unrelated Regression (SUR), menemukan bahwa indikator pembangunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan ketersediaan sanitasi yang layak berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Di sisi lain, indikator pembangunan yang memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan adalah akses listrik. Sementara itu indikator kemandirian jalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Angelia dan Gultom (2020) menganalisis sejauh mana peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam menunjang kinerja ekonomi kreatif yang sedang berkembang pesat di Indonesia. TIK pada sektor ekonomi kreatif tidak hanya dapat mendukung pengurangan biaya (*cost reduction*) atau penciptaan pendapatan (*revenue generation*) seperti pada *business as usual*, melainkan juga sebagai modal penting untuk mengintensifkan kreativitas dari sumber daya manusia yang menjadi faktor produksi utama dalam ekonomi kreatif. Dengan menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square (OLS)*, studi ini menganalisis data *cross section* yang bersumber dari Survey Khusus Ekonomi Kreatif (SKEK) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 dan menemukan bahwa walaupun secara umum pemanfaatan TIK berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi kreatif, namun secara khusus hubungannya sangat bergantung pada jenis kegiatan atau subsektor dalam ekonomi kreatif.

Oktaviani (2020), melakukan studi tentang pengaruh jumlah pengguna layanan dan konsumsi rumah tangga untuk telekomunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menggunakan data sekunder dengan analisis regresi data panel, dari tahun

2015–2018 pada 34 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan jumlah pengguna internet, jumlah pelanggan telepon seluler dan konsumsi rumah tangga untuk telekomunikasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, jumlah pengguna internet dan konsumsi rumah tangga untuk telekomunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah pelanggan telepon seluler berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Susilowati dkk, (2017) menganalisis pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan data panel. Hasil analisis regresi data panel dengan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* yang menunjukkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota dengan nilai masing-masing -3,59 untuk ADD, 2,87 untuk Dana Desa, -6,05 untuk Belanja Modal, dan -3,57 untuk Produk Domestik Regional Bruto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Wilayah penelitian dalam studi ini adalah seluruh provinsi di pulau Jawa dan Sumatera, kecuali DKI Jakarta tidak termasuk karena tidak mendapat bantuan dana desa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), berupa data Indeks Gini, Dana Desa dan kondisi infrastruktur dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan alat analisis model regresi Data Panel, dengan persamaan dasar regresi sebagai berikut:

$$GR_{it} = \beta_0 + \beta_1 DD_{it} + \beta_2 JLN_{it} + \beta_3 RE_{it} + \beta_4 KTS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana: GR_{it} = Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4 = Koefisien regresi

DD = Dana Desa

JLN = Kondisi Infrastruktur jalan nasional dan provinsi

RE = Rasio Elektrifikasi

KTS = Kepemilikan telepon seluler

ε = error term

i = Unit *Cross section* (15 provinsi di pulau Jawa dan Sumatera)

t = Periode waktu (*Data Time Series* tahun 2015-2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, hasil regresi data panel dengan model terpilih adalah model *Fixed Effect*, dimana variabel bantuan dana desa, kondisi infrastruktur jalan, rasio elektrifikasi dan variabel kepemilikan telepon seluler rumah tangga perdesaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan antar pemerintah provinsi di pulau Jawa dan Sumatera. Sedangkan dari hasil uji t-Statistic secara parsial, hanya variabel kepemilikan telepon seluler rumah tangga perdesaan yang tidak berpengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan antar pemerintah provinsi di pulau Sumatera dan Jawa. Dari hasil uji asumsi klasik telah terpenuhi uji normalitas serta multikolinearitas, namun dalam studi ini dideteksi adanya heteroskedastisitas pada model, maka digunakan estimasi dengan *General Least Square* (GLS) atau *Cross Section Weights*. Hasil regresi data panel model Fixed effect dengan *Cross Section Weights* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Parameter

Variabel	Koefisien	Standard Error	P- Value
C	0.559618	0.036866	0.0000
DD (Dana Desa)	-1.80E-06	1.03E-06	0.0840
JLN (Kondisi Jalan)	-0.000411	0.000229	0.0758
RE (Rasio Elektrifikasi)	-0.001404	0.000231	0.0000
KTS (Penguasaan telepon seluler)	-0.000469	0.000470	0.3218
Ringkasan Statistik			
R-squared	0.9708		
Adjusted R-squared	0.9646		
S.E. of regression	0.0106		
F-statistic	155.1832		
Prob(F-statistic)	0.0000		

Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah 2023

Dari hasil regresi data panel diperoleh model *fixed effect* sehingga dapat diketahui perbedaan intersep yang terbentuk pada setiap data *cross-section*. Provinsi dengan *cross-sectional effect* tertinggi di pulau Sumatera yaitu provinsi Sumatera Selatan (-0.0021) dan provinsi dengan nilai *cross-sectional effect* terendah adalah provinsi Kepulauan Bangka Belitung (-0,070). Sementara itu di pulau Jawa, provinsi dengan *cross-sectional effect* tertinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (0,0733) dan yang paling rendah adalah provinsi Banten (0,0249). Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila dana desa dan infrastruktur jalan negara dan provinsi dalam keadaan baik dan sedang, rasio elektrifikasi dan kepemilikan telepon seluler rumah tangga perdesaan adalah konstan atau ceteris paribus maka ketimpangan pendapatan yang paling rendah di pulau Sumatera berada di provinsi Bangka Belitung dan tertinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien *cross-sectional effect* masing-masing provinsi di pulau Sumatera dan Jawa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Cross-Sectional Effect Coefficient

Provinsi di P. Sumatera	Individual Effect	Provinsi di P. Jawa	Individual Effect
Aceh	-0.0118	Banten	0.0249
Sumatera Utara	-0.0218	Jawa Barat	0.0661
Sumatera Barat	-0.0408	Jawa Tengah	0.0311
Riau	-0.0246	D.I Yogyakarta	0.0733
Jambi	-0.0201	Jawa Timur	0.0432
Sumatera Selatan	-0.0021		
Bengkulu	-0.0089		
Lampung	-0.0206		
Kep. Bangka Belitung	-0.0702		
Kep. Riau	-0.0046		

Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah 2023

Apabila ditinjau secara lebih mendalam, terdapat provinsi yang memiliki nilai *cross-sectional effect* positif maupun negatif. Angka ini memiliki implikasi bahwa untuk mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan provinsi di pulau Sumatera dan Jawa, maka provinsi yang memiliki nilai *cross-sectional effect* tinggi perlu mendapat prioritas.

KESIMPULAN

Model regresi data panel yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, dimana secara bersama-sama variabel bantuan dana desa, kondisi infrastruktur jalan negara dan provinsi dalam keadaan baik dan sedang, rasio elektrifikasi dan variabel persentase rumah tangga perdesaan yang memiliki/menguasai Telepon Seluler mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan di pulau Jawa dan Sumatera. Apabila nilai masing-masing variabel tersebut meningkat, maka akan mengurangi ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa dan Sumatera. Hasil uji statistik secara parsial hanya variabel persentase rumah tangga perdesaan yang memiliki/menguasai Telepon Seluler tidak berpengaruh signifikan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan di pulau Jawa dan Sumatera.

KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil studi ini, sebagai implikasi bagi pemerintah atau stakeholder lainnya, hendaknya dapat meningkatkan pemberian bantuan dana desa pada masa mendatang, memprioritaskan program dan kegiatan untuk pembangunan dan pemeliharaan jalan agar kualitas jalan selalu dalam keadaan baik dan pembangunan jalan-jalan baru terutama pada daerah-daerah sentra produksi dan untuk membuka keterisolasian desa serta memperluas jangkauan layanan listrik dan penyediaan *Base Transceiver Station* (BTS) telepon sampai ke pelosok perdesaan agar rasio elektrifikasi dan penggunaan telepon seluler meningkat sehingga dapat mengurangi ketimpangan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, F., & Gultom, Y. (2020). Peran Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia, *Jurnal Kebijakan Ekonomi*,15(2):1-26
- Badan Pusat Statistik.(2021). *Gini Rasio Provinsi-Provinsi di Indonesia*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Indeks Pembangunan Desa 2018*. Jakarta.
- Calderón, César and Servén, Luis. (2004). The Effects of Infrastructure Development on Growth and Income Distribution. *Policy Research Working Paper; No.3400*. World Bank, Washington, D.C.
- Calderón, C., & Servén, L. (2008). Infrastructure and Economic Development in Sub-Saharan Africa, *Policy Research Working Paper; No.4712*. World Bank, Washington, D.C.

- Calderon, Cesar and Servén, Luis. (2014). Infrastructure, growth and Inequality, World Bank, *Policy Research Working Paper 7034*. World Bank, Washington, D.C.
- Gujarati DN. (2006). *Basic Econometrics*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Lokshin, M., & R. Yemtsov (2005). Has Rural Infrastructure Rehabilitation in Georgia Helped the Poor?, *The World Bank Economic Review* 19(2): 311-333. DOI:10.1093/wber/lhi007
- Majumder, R. (2012). Removing poverty and inequality in India: the role of infrastructure, *MPRA Paper No. 40941*. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/40941>.
- Makmuri, A. (2017). Infrastructure and inequality: An empirical evidence from Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 9(1):29–39. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss1.art4>
- Putri, N., & Wulandari, D. (2022). Determinant analysis of income inequality in Indonesia 2015 - 2020. *Indonesian Journal of Human Resources Management*, 1(1). [https://journal.pusdiklatbps.id/index.php?journal=smart&page=article&op=view&path\[\]=15](https://journal.pusdiklatbps.id/index.php?journal=smart&page=article&op=view&path[]=15)
- Nugraha, A. T., Prayitno, G., Situmorang, M. E., & Nasution, A. (2020). *The role of infrastructure in economic growth and income inequality in Indonesia*.
- Oktaviani, S.(2020). *Pengaruh Jumlah Pengguna Layanan dan Konsumsi Rumah Tangga Untuk Telekomunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, FEB UNEJ.
- Panjaitan, H., Mulia, S.M., & Wiwiek, R. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1): 43-61. DOI: <https://doi.org/10.2944/jekp.8.1.43-61>
- Prasetyo, R.B., & Muhammad, F. (2009). Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan (JEKP)*, 2(2): 222-236.
- PT.PLN (Persero). (2021). PLN Statistics, Jakarta.
- Sukwika, T. (2018). Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia, *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(2),115-130. <https://dx.doi.org/10.14710/jwl.6.2.115-130>.
- Suriani, S., & Keusuma, C. N. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 26 Provinsi di Indonesia, *ECOsains: Jurnal ilmiah ekonomi dan pembangunan*, 4(1).
- Susilowati, N. I., Susilowati, D., & Hadi, S. (2017). Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(4), 514–526. <https://doi.org/10.22219/jie.v1i4.6288>
- Timilsina, G., Hochman, G., & Song, Ze. (2020). Infrastructure, Economic Growth, and Poverty, *World Bank, Policy Research Working Paper 9258*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-9258>.

Winey, A.R., & Siregar, S. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan (JIEP)*,2(4): 915-924. DOI: <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i4.1227>.